

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan keseluruhan proses atau tahapan yang dilakukan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silaen, 2018: 23). Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dan verifikatif dengan analisa data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengenali angka elastis mandiri, baik satu elastis ataupun lebih tanpa membuat perbandingan, ataupun menghubungkan dengan elastis lain yang diteliti serta di analisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018:11). Tujuan dari penelitian deskriptif ini merupakan untuk membuat deskripsi, gambaran, ataupun lukisan dengan cara sistematis, factual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode deskriptif merupakan sebuah tata cara yang dipakai oleh peneliti untuk membuat deskripsi yang sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR).

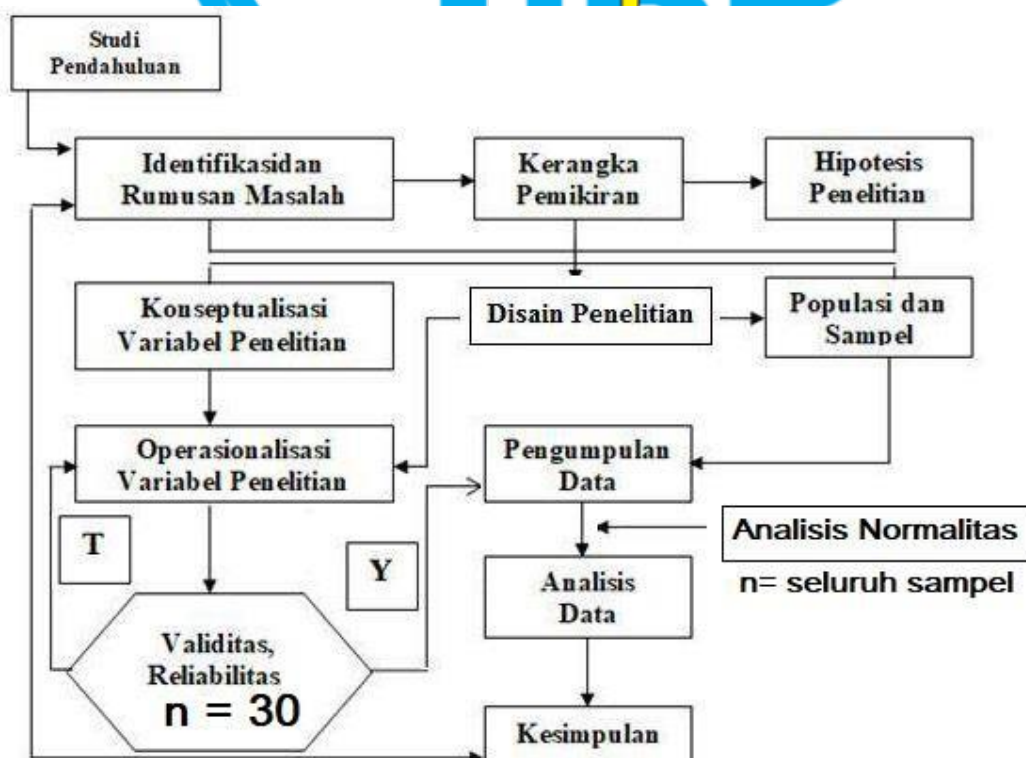
Dalam penelitian ini, metode deskriptif di gunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, dimana rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana beban kerja, stres kerja, dan kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang, kedua bagaimana korelasi antara beban kerja dengan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

Metode penelitian verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengenali hubungan antara setiap variabel independent serta dependen yang kemudian di uji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2018: 14). Pada penelitian ini, metode verifikatif di pakai untuk menjawab rumusan masalah ketiga, keempat, dan kelima. Dimana rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah beban kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

(PUPR) Kabupaten Karawang, keempat apakah stres kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang, dan yang kelima apakah beban kerja dan stres kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang berpijak pada filosofi positivis dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. (Sugiyono, 2018:7). Metode pengambilan sampel biasanya dilakukan melalui proses acak, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, dan analisisnya bersifat kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pendekatan yang digunakan untuk analisis adalah analisis regresi linier berganda. Adapun desain penelitian sebagai berikut :

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber : (Fadli, Uus MD, 2019)

Desain penelitian merupakan seluruh proses yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dari gambar diatas :

1. Melakukan studi pendahuluan sesuai dengan tema/variabel yang akan diteliti.
2. Menyusun latar belakang penelitian yang berpedoman pada landasan fenomena yang ditemukan pada proses sebelumnya.
3. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran.
4. Menyusun kerangka berfikir sesuai dengan teori dan temuan dari penelitian terdahulu yang relevan.
5. Menetapkan hipotesis penelitian yang didapat dari penyusun kerangka pemikiran.
6. Membuat desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian.
7. Membaca konsep teori dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding, melalui pencairan temuan dari jurnal ilmiah (internasional dan nasional) karya tulis ilmiah lainnya yang relevan, kemudian dijadikan untuk definisi operasional variabel.
8. Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian.
9. Menyusun instrument penelitian, termasuk melakukan uji validitas, dan reabilitas. Dilakukan untuk mempertimbangkan apakah data tersebut layak untuk di analisis atau tidak.
10. Melakukan pengumpulan data, dan melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah pada variabel bebas dan variabel terikat terdapat data yang berdistribusi normal atau tidak.
11. Melakukan analisis data dengan metode analisis jalur, sebagai pembuktian hipotesis dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah.
12. Kesimpulan disesuaikan dengan hasil analisis data. Dengan menggunakan metode deskriptif diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah dan di analisis serta ditarik sebuah kesimpulan.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR), yang beralamat di Jl. Dewi Sartika, Nagasari, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat 41312. Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan 05 oktober 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian	Tahun penelitian tahun 2023					
		Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	Konsultasi judul						
2	Penulisan Proposal						
3	Seminar proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Pengumpulan data						
6	Analisis Data						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Penulisan Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

Sumber : Penulis, 2023

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut (Tanzeh & Arikunto, 2020:29), adalah sifat atau kualitas atau nilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki penyimpangan tertentu yang telah diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Beban Kerja

Beban kerja merupakan reaksi tubuh manusia ketika melakukan suatu pekerjaan eksternal. Mengingat kerja manusia adalah kognitif dan jasmani, sehingga

setiap individu memiliki tingkat beban yang berbeda. Jika kemahiran pegawai melampaui persyaratan tugas, sentimen kebosanan dan ketegangan yang berlebihan akan muncul. Sebaliknya, jika beban kerja kurang dari tuntutan pekerjaan, kelelahan yang lebih besar atau stres yang tidak cukup akan muncul. Menurut (Rohman & Ichsan, 2021:7), menyatakan bahwa beban kerja diukur melalui dimensi :

- a. Beban kerja fisik
- b. Beban kerja psikis
- c. Aspek pemanfaatan waktu

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam koesioner yang terdiri dari 1 = Sangat Tidak Tinggi (STT), 2 = Tidak Tinggi (TT), 3 = Cukup Tinggi (CT), 4 = Tinggi (T), 5 = Sangat Tinggi (ST).

2. Stres Kerja

Dalam suatu pekerjaan pegawai yang diberikan beban yang berlebihan atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya, mereka akan mengalami stres dalam menjalankan pekerjaannya. Stres terkait pekerjaan adalah ketegangan mental atau fenomena yang dipicu oleh stres yang dialami baik secara fisik maupun mental oleh pegawai yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosional. Menurut (Rohman & Ichsan, 2021:7), menyatakan bahwa stres kerja diukur melalui dimensi :

- a. Faktor lingkungan
- b. Faktor organisasi
- c. Faktor individu

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam koesioner yang terdiri dari 1 = Sangat Tinggi (ST), 2 = Tinggi (T), 3 = Cukup Tinggi (CT), 4 = Tidak Tinggi (TT), 5 = Sangat Tidak Tinggi (STT).

3. Kinerja

Kinerja merupakan faktor penting untuk menakar hasil kerja pegawai sehingga terukur pula ketercapaian tujuan perusahaan dalam melakukan produktivitas.

Karena menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tercapainya tujuan organisasi maka manajemen sumber daya manusia harus mengontrol juga menilai kinerja pegawai agar terukur. Menurut (Tjiabrata, 2022:28), menyatakan bahwa kinerja diukur melalui dimensi :

- a. Kuantitas kerja
- b. Kualitas kerja
- c. Pelaksanaan tugas
- d. Tanggung jawab
- e. Kerjasama
- f. Inisiatif

Dimensi ini diuraikan dalam skore jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam koesioner yang terdiri dari 1 = Sangat Tidak Baik (STB), 2 = Tidak Baik (TB), 3 = Cukup Baik (CB), 4 = Baik (B), 5 = Sangat Baik (SB).

3.4 Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut (Sugiyono, 2019:126), adalah wilayah generalisasi terdiri dari subjek/objek yang memiliki atribut dan ciri khusus yang diidentifikasi oleh peneliti untuk di pelajari, dari kemudian di simpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PNS yang berjumlah 111 orang, yang bekerja di Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR), Kabupaten Karawang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut (Sugiyono, 2019:81) sampel adalah bagian dari kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi dalam penelitian sangat luas dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk memeriksa semua yang ada di populasi, seperti sumber daya, tenaga kerja, dan waktu yang terbatas, peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi. Selain itu, dalam penelitian ini perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

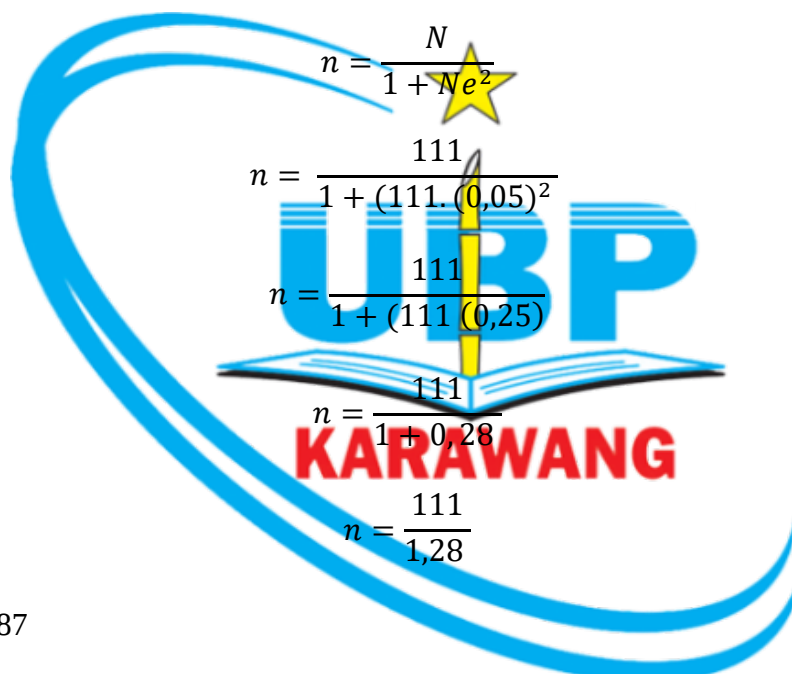
Keterangan :

E (error) = presentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

Untuk populasi (N) sebesar 111 pegawai kantor dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) kabupaten karawang maka nilai kritis yang ditetapkan sebesar 5%. Dengan demikian ukuran sampel yang dibutuhkan berdasarkan rumus diatas adalah:



$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + (111 \cdot (0,05)^2)}$$

$$n = \frac{111}{1 + (111 \cdot (0,25))}$$

$$n = \frac{111}{1 + 0,28}$$

$$n = \frac{111}{1,28}$$

$$n = 86,71 = 87$$

Maka besar sampel pada penelitian ini sebanyak 87 orang pegawai kantor dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) kabupaten karawang yang akan dijadikan responden.

3.4.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Dimana dalam teknik ini, memberi peluang yang sama dalam populasi untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Adapun jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu *simple random sampling*. *Simple random*

sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2018:137) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian koesioner oleh responden, yaitu pegawai kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2018:137) sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya melalui perantara lewat orang lain atau dokumen-dokumen seperti buku-buku, artikel-artikel, serta dokumentasi berupa rekaman suara dan foto-foto sebagai bukti penelitian ini benar dilakukan.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu dengan membagikan koesioner kepada responden penelitian. Dalam penelitian ini dapat dikumpulkan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

- a. Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi atau situasi lokasi yang akan diteliti. Menurut (Amaliah, 2021:47), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara

terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Amaliah, 2021:47). Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan pegawai kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

c. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana sekelompok pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden untuk ditanggapi dan menjawabnya (Amaliah, 2021:48). Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari karakteristik responden, pernyataan pada variabel beban kerja, dan stres kerja serta pernyataan pada variabel kinerja.

2. Studi kepustakaan (*library research*)

Para peneliti berusaha keras untuk memperoleh sejumlah besar informasi untuk membangun landasan teoretis dan titik acuan dalam pemrosesan data. Ini dicapai melalui membaca dengan teliti, menganalisis, meneliti, dan mengevaluasi literatur dalam bentuk buku, jurnal, makalah, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan materi pelajaran yang di teliti. Selain itu, peneliti berusaha untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengeksplorasi data tambahan yang terkait dengan subjek penyelidikan.

3.5.3 Instrument Penelitian

Instrument peneliti menggunakan kuesioner buatan sendiri sebagai alat penelitian. Instrument yang di gunakan dalam penelitian ini menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Untuk mendapatkan informasi yang tepat. Skala Likert di gunakan untuk mengukur sudut pandang, persepsi, dan pendirian individu atau kelompok tertentu terhadap suatu masalah sosial. (Sugiyono, 2019:93). Berikut ini adalah instrument penelitian yang digunakan berdasarkan permasalahan yang terjadi.

Tabel 3.2
Instrument penelitian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
1	Beban kerja (X1)	Beban kerja fisik	Fasilitas kesehatan	Ordinal	1,2
			Deadline		3,4
			Selesai lebih cepat		5
		Beban kerja psikis	Tambahan jam kerja	Ordinal	6
			Beban kerja berlebih		7
			Tugas tambahan		8
			Bekerja sesuai gaji		9
		Aspek pemanfaatan waktu	Tempat kerja yang nyaman	Ordinal	10
			Suhu ruangan yang nyaman		11,12
			Nyaman bekerja dalam waktu yang lama		13
2	Stres kerja (X2)	Faktor lingkungan	Ketidakpastian ekonomi	Ordinal	1
			Ketidakpastian politik		2
			Ketidakpastian teknologi		3
		Faktor organisasi	Tuntutan tugas	Ordinal	4
			Tuntutan antarpersonal		5
			Kepemimpinan		6
			Tahap perkembangan organisasi		7
		Faktor individu	Masalah keluarga		8
			Masalah ekonomi		9

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Soal
			Masalah pribadi	Ordinal	10
			Kelelahan		11
			Mampu beradaptasi		12
			Mengatasi kesulitan		13
3	Kinerja (Y)	Kuantitas kerja	Kecepatan.	Ordinal	1,2
			Kemampuan.		3,4
		Kualitas kerja	Kerapihan.	Ordinal	5
			Ketelitian.		6
			Hasil kerja.		7
		Pelaksanaan tugas	Kemampuan menyampaikan ide	Ordinal	8
		Tanggung jawab	Mengambil keputusan	Ordinal	9
		Kerja Sama	Kerja sama dengan orang lain	Ordinal	10
			Kerja sama dalam menyelesaikan masalah		11
		Inisiatif	Bertanggung jawab	Ordinal	12
			Berpikir positif		13

Sumber : Rohman dan Ichsan, (2021:7), (Tjiabrata, 2022:28)

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Penggunaan metode pengumpulan data dengan kuesioner, maka kesungguhan responden mengisi kuesioner merupakan hal yang penting. Data yang terkumpul di uji dengan bantuan program SPSS versi 26 *for window* dalam pengolahan data.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koefisien. Suatu koefisien dinyatakan valid jika pertanyaan pada koefisien mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh koefisien tersebut. (Sugiyono, 2019:267). Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu koefisien dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan metode *Split Half* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap. Menurut (Sugiyono, 2018:122), menyatakan penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cronbach Alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu laptop dengan program SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya.

3.6 Analisis Data

Analisis data adalah proses melacak data, Menyusun secara sistematis information yang diperoleh dengan cara mengoperasikan information ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun ke dalam pola memilih mana yang

penting dan yang dapat dipelajari sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Menurut (Ghozali, 2018:107) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk

menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,1$ (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

3.6.1.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan data-data dalam bentuk tabel, diagram dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan software SPSS sebagai sarana dalam melakukan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini dilakukan pada kuesioner yang di edarkan dan dijawab oleh responden dengan mengevaluasi rata-rata dan distribusi frekuensi dari setiap item tanggapan dalam kuesioner.

1. Analisis Tabulasi Data Dan Grafik

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi yang diperoleh dari hasil tanggapan responden mengenai sejauh mana dampak yang diberikan oleh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

2. Rentang Skala

Dalam penelitian ini, data survei yang diperoleh dari pengukuran di analisis dengan menggunakan alat dari skala Likert. Skala Likert berfungsi untuk mengukur sikap, sudut pandang, dan pemahaman individu atau sekelompok

individu mengenai kejadian sosial. Melalui skala Likert, variabel yang perlu diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Tabel 3.3 Skala Likert

Bobot skor	Beban kerja	Stres kerja	Kinerja pegawai
1	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Tinggi	Tinggi	Tidak Baik
3	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
4	Tinggi	Tidak Tinggi	Baik
5	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2019)

Berikut adalah rumus analisis rentang skala yang digunakan :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban (skor = 5)

Sehingga berdasarkan rumus tersebut didapat dalam penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$\text{Rentang skala} = n = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$\text{Rentang skala} = \frac{87(5-1)}{5} = 69,6$$

Jumlah sampel sebanyak 87 orang. Alat ini menggunakan pengukur Skala Likert dengan pembacaan minimum 1 dan pembacaan maksimum 5. Selanjutnya, penghitungan skala untuk mengevaluasi setiap standar dilakukan dengan cara berikut:

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel (n)

$$= 1 \times 87 = 87$$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel (n)

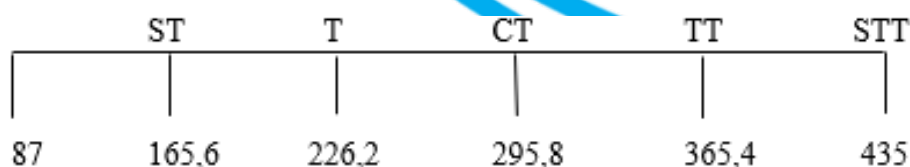
$$= 5 \times 87 = 435$$

Tabel 3.4 Analisis Rentang Skala

Skala skor	Rentang skala	Deskripsi skor		
		Beban kerja	Stres kerja	Kinerja pegawai
1	87 – 156,6	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Baik
2	156,61 – 226,2	Tidak Tinggi	Tinggi	Tidak Baik
3	226,21 – 295,8	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi	Cukup Baik
4	295,81 – 365,4	Tinggi	Tidak Tinggi	Baik
5	365,41 – 435	Sangat Tinggi	Sangat Tidak Tinggi	Sangat Baik

Sumber : Hasil olah penulis, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat dinilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala atau *Bar Scale*:



Gambar 3.2 Bar Scale Variabel Beban Kerja Dan Stres Kerja



Gambar 3.3 Bar Scale Variabel Kinerja

3.6.1.3 Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain pengujian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Adapun analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang. Adapun persamaan analisis regresi linier secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y	= kinerja pegawai
α	= koefisien konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= koefisien regresi variabel independen
X1	= beban kerja
X2	= stres kerja
ϵ	= standar error

2. Analisis Korelasi

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis korelasi *product moment* (*correlation product moment*). Analisis korelasi *product moment* adalah metode yang digunakan untuk mengukur kedekatan antara dua variabel. Rumus yang digunakan untuk tujuan ini adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)} \cdot \sqrt{(n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi xy

n = jumlah sampel

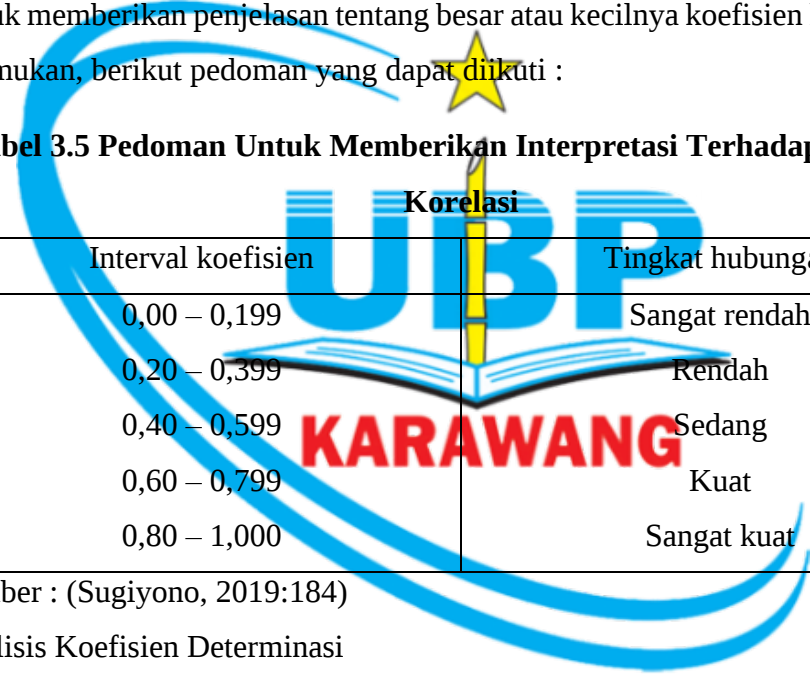
x = skor per item

y = total skor

Sumber : (Akdon, 2014:136)

Untuk memberikan penjelasan tentang besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, berikut pedoman yang dapat diikuti :

Tabel 3.5 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien



Interval koefisien	Korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199		Sangat rendah
0,20 – 0,399		Rendah
0,40 – 0,599		Sedang
0,60 – 0,799		Kuat
0,80 – 1,000		Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2019:184)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X1, X2, (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependen). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X1, X2, terhadap Y, biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Berikut rumus koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)

R^2 = besarnya koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yang penulis sajikan pada halaman selanjutnya :

- a. jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel independent, terhadap dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati (1), berarti pengaruh variabel independent, terhadap dependen kuat.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel beban kerja (X1) dan stres kerja (X2) terhadap kinerja pegawai (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* beta dengan *correlations* (zero order), yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = beta

Zero order = matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Uji hipotesis ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hasil analisis yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu dengan uji hipotesis konseptual. Pengujian hipotesis ini menggunakan derajat tingkat kepercayaan sebesar 95% dimana tingkat presisi $\alpha=5\%$ (0,05). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Sig :

- a. Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- b. Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3.6.2.1 Uji t (Parsial)

Uji-t, juga disebut sebagai uji signifikan parsial, digunakan untuk menilai dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016), standar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah menerima H_a jika p value < 0,05. Sebaliknya jika nilai p melebihi 0,05 maka H_a ditolak. Selain itu, tes ini menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi sebagian variabel dependen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu statistik IBM SPSS Versi 2.6, memastikan pengukuran data yang lebih akurat. Selain itu, rumus yang ditentukan oleh (Sugiyono, 2018) akan digunakan untuk mendapatkan nilai t yang dihitung selama uji tingkat signifikansi.

Keterangan :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan = $n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- Dilihat hasil t tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika t hitung > t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- Jika t hitung < t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Adapun uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh beban kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.



$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh stres kerja secara parsial terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

3.6.2.2 Uji F (Simultan)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasanya disebut dengan analysis of varian (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

Kriteria uji :

- Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh beban kerja dan stres kerja secara simultan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang.

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)